



Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Rancangan Pembelajaran Berdiferensiasi Produk yang Terintegrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal

Puguh Darmawan¹, Imam Rofiki², Siti Faizah³, Dewi Sasmi⁴, Yulia Anggita Eksanti⁵, Friska Nur Indah Safitri⁶, Annis Az'zah Wijayanti⁷, Khamellisa Qobrina Fazrin⁸, Intan Duri Permatasari⁹

¹²³Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: imam.rofiki.fmipa@um.ac.id

Kata Kunci

Pengabdian masyarakat
PPKB
Pembelajaran berdiferensiasi
Kurikulum merdeka.

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu wujud dari penerapan kurikulum merdeka, di mana pembelajaran dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kondisi peserta didik yang beragam, sehingga pembelajaran terlaksana dengan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Fakta yang ditemukan di lapangan diketahui bahwa masih banyak guru yang belum memahami sepenuhnya mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi, untuk itu program pengabdian PPKB (Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman guru pada konsep pembelajaran berdiferensiasi serta melatih guru untuk mengembangkan produk penunjang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Sejumlah 159 peserta yang merupakan guru sekolah dasar yang tersebar di seluruh Indonesia bergabung menjadi peserta dalam program pemberdayaan yang ini. Kegiatan dilaksanakan secara hybrid yang berlokasi di SD Negeri Mojolangu 5 Kota Malang dengan bantuan platform zoom meeting. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta menghasilkan produk berupa media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran berdiferensiasi.

1. Pendahuluan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat memandu guru untuk mengembangkan suatu rancangan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Naibaho (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan, minat, karakteristik, kekuatan maupun gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Pendapat yang serupa mengenai pembelajaran berdiferensiasi juga dipaparkan oleh Faiz (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing, sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Adanya keberagaman profil belajar, gaya belajar, dan kondisi kesiapan belajar peserta didik membuat guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, salah satunya pembelajaran berdiferensiasi. Pemenuhan akan kebutuhan belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut memiliki kesamaan ide dengan pendapat Himmah & Nugraheni (2023) yang menyatakan bahwa dengan adanya kesadaran bahwa peserta didik memiliki keunikan masing-masing membuat guru untuk terdorong mencari strategi pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan belajarnya sehingga dapat membantu mempermudah peserta didik untuk menyerap pembelajaran, sehingga pembelajaran akan berlangsung secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Herwina (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada prosesnya dapat memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari sehingga secara tidak langsung pembelajaran berdiferensiasi dapat memunculkan kreativitas peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu wujud dari penerapan kurikulum merdeka di dalam pembelajaran, yaitu memanusiakan manusia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kesamaan tujuan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan kurikulum merdeka, yaitu ingin menciptakan pembelajaran yang memerdekakan peserta didik dalam artian pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pemaparan Inayati (2022) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan konteks muatan lokal.

Fakta yang ditemukan di lapangan dari hasil wawancara dan analisis situasi, diketahui bahwa masih banyak guru SD yang memiliki permasalahan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Permasalahan tersebut diantaranya, yaitu masih belum memahami mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi. Guru juga mengalami kesulitan dalam membuat rancangan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, guru juga masih mengalami kesulitan dalam proses mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal di dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut, perlu adanya pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan perancangan pembelajaran berdiferensiasi yang mengintegrasikan kearifan lokal. Oleh karena itu, penulis menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan kepada guru pamong SD dalam mengembangkan rancangan pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi nilai-nilai kearifan lokal.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan oleh 3 dosen Universitas Negeri Malang (2 dosen berasal dari departemen matematika dan 1 dosen berasal dari fakultas sekolah pascasarjana). Penelitian ini melibatkan 6 mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023 bidang studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Sasaran pada pelatihan ini merupakan guru SD yang berasal dari Kota Malang, Blitar, Sidoarjo, Surabaya, Banyuwangi, Ponorogo, Bondowoso, Padang Pariaman, Karanganyar, Pekalongan, Sumbawa Barat dan Lombok Timur.

Terdapat 159 guru SD yang terlibat di dalam pelatihan, 11 peserta hadir secara langsung di SDN Mojolangu 5 Kota Malang dan 148 peserta bergabung melalui zoom meeting. 159 peserta tersebut diantaranya berasal dari SDN Mojolangu 5, SDN Mojolangu 3, SDN Buring, SDN Bangelan 1, SDN Bangelan 4, SDN Sumbertempur 2, SDN Sumbertempur 3, SDN Wonosari 4, SDN Bumirejo 2, SDN Kemangsen 1, SDN Ponggok 05, SDN 1 Genteng, SDN Lemahputro 3, SDN 3 Sepanjang, SDN 20 Lubuk Alung, SDN 2 Gintangan, SDN 12 Pajo, dan SDN 1 Jetakkidul.

Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik, dengan demikian harapannya peserta dapat secara langsung berlatih mengemabangkan keterampilan dalam menghasilkan produk penunjang pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan dilakukan secara hybrid melalui platform zoom meeting. Pendampingan dilaksanakan secara intensif sampai peserta menghasilkan produk berupa gambar, video maupun audio. Indikator keberhasilan pada pelatihan ini, yaitu apabila terdapat minimal 75% peserta yang mengunggah produk yang dihasilkan pada drive yang disediakan oleh tim pengabdian.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan observasi serta mengkomunikasikan rencana pelatihan kepada pihak sekolah (SDN Mojolangu 5 Kota Malang). Tahapan berikutnya tim pengabdian melakukan penyusunan materi. Pada akhir pelatihan selain menyebarkan angket untuk mengumpulkan respons dari peserta sebagai bentuk evaluasi kegiatan, tim pengabdian juga mengadakan lomba hasil produk terbaik. Harapannya lomba tersebut dapat menjadi pemantik bagi guru untuk dapat terus berlatih meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan produk penunjang pembelajaran berdiferensiasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengembangan rancangan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan secara hybrid yang bertempat di SD Negeri Mojolangu 5 Kota Malang. Terdapat sebelas peserta yang hadir di lokasi dan terdapat 88 peserta yang hadir dan bergabung dalam tautan zoom meeting. Kegiatan diawali dengan berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan sambutan dari Kepala Sekolah SDN Mojolangu 5 sekaligus membuka kegiatan pelatihan secara resmi. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa hendaknya guru mampu untuk menyajikan pembelajaran yang memanusiakan manusia sesuai

dengan tujuan kurikulum merdeka, untuk itu dalam proses perancangan haruslah mempertimbangkan kondisi peserta didik. Kepala Sekolah juga berpesan kepada peserta untuk terus semangat meningkatkan kualitas diri sebagai seorang pendidik dan fokus untuk mengikuti pelatihan pembelajaran berdiferensiasi ini. Berikut ini merupakan dokumentasi sambutan Kepala Sekolah SDN Mojolangu 5 Kota Malang yang tersaji dalam Gambar 1.



Gambar 1. Sambutan Kepala Sekolah SDN Mojolangu 5

Sebelum dilaksanakannya kegiatan, terlebih dahulu tim pengabdian menyusun materi yang akan disampaikan dalam proses pelatihan. Materi diperoleh dari hasil kajian literatur yang kemudian di review dan disesuaikan dengan kebutuhan. Setelah proses review terkumpul tiga materi dengan tema sebagai berikut. Pertama, pembelajaran berdiferensiasi produk berbasis kearifan lokal, mengintegrasikan nilai-nilai tradisi. Kedua, pembuatan video dan audio pembelajaran dengan bantuan AI. Ketiga, pembelajaran diferensiasi dan praktik baik pelaksanaannya. Ketiga materi disampaikan oleh tiga pemateri yang juga merupakan anggota tim pengabdian PPKB. Pemateri merupakan dua dosen dan satu mahasiswa yang berasal dari departemen matematika.

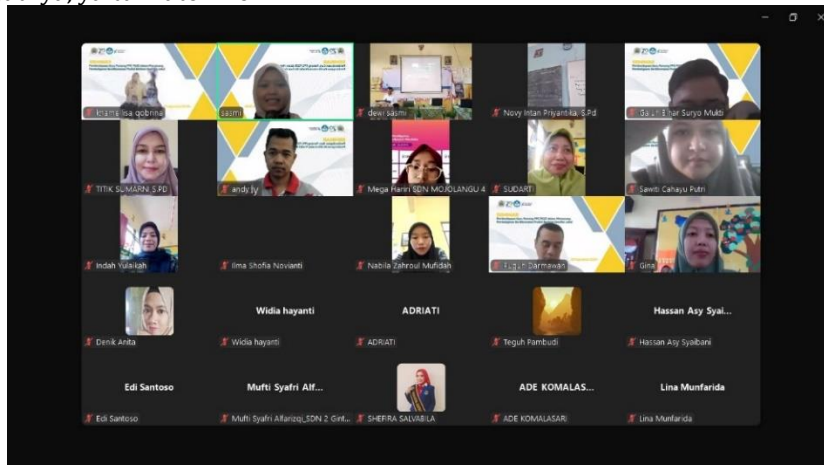
Setelah acara dibuka secara resmi oleh Kepala Sekolah SDN Mojolangu 5. Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi pertama, yang disampaikan oleh pemateri pertama. Pemateri pertama membahas mengenai hakikat pembelajaran berdiferensiasi, tujuan dilaksanakannya pembelajaran berdiferensiasi dan pentingnya mengintegrasikan nilai kearifan lokal di dalam pembelajaran. Pemateri 1 juga memberikan contoh mengenai racangan pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal. Berikut ini merupakan dokumentasi pelaksanaan penyampaian materi 1 yang tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi Pertama

Setelah pemaparan materi 1, diskusi dan tanya jawab selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan mengambil dokumentasi foto peserta yang bergabung dalam platform zoom meeting. Dokumentasi peserta zoom meeting disajikan pada Gambar 3. Kegiatan tersebut dilakukan selain

untuk mendokumentasikan peserta yang bergabung di dalam zoom meeting juga dimaksudkan untuk meningkatkan antusiasme peserta yang tergabung di dalam zoom meeting untuk mengikuti materi selanjutnya, yaitu materi ke 2.



Gambar 3. Dokumentasi Peserta Zoom

Pemaparan materi kedua dilaksanakan oleh pemateri 2 yang merupakan dosen dari departemen matematika. Pemateri memulai pembahasan dengan diskusi mengenai pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi lingkungan peserta didik. Pemateri juga menyampaikan kiat-kiat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan budaya peserta didik. Selain itu disampaikan pula mengenai pentingnya merancang pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman, yang mana saat ini memasuki era revolusi industry 4.0, sehingga perlu bagi guru untuk akrab dengan teknologi. Pemateri 2 juga memberikan contoh produk penunjang pembelajaran berdiferensiasi yang berbantuan dengan teknologi. Selain itu pemateri juga memberikan pendampingan kepada peserta untuk mencoba secara langsung mengembangkan produk penunjang pembelajaran yang berbantuan dengan Artificial Intelligence (AI). Produk tersebut dapat berupa gambar, video maupun audio. Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan pemaparan materi yang 2 yang tersaji pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemaparan Materi ke 2

Setelah mendampingi peserta untuk mencoba secara langsung mengembangkan sebuah produk dengan bantuan AI. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab serta sharing mengenai pengalaman peserta dalam hal mengembangkan produk dengan bantuan AI. Setelah diskusi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan ice breaking sebelum memasuki materi yang ke 3. Ice breaking dilakukan dengan tujuan untuk membangkitkan kembali semangat peserta untuk memasuki materi terakhir.

Materi terakhir, yang merupakan materi ke 3 disampaikan oleh pemateri 3 yang merupakan mahasiswa dari Departemen Matematika. Materi ketiga selain membahas praktik baik dalam pembelajaran berdiferensiasi juga membahas mengenai produk-produk yang dapat dihasilkan untuk menunjang pembelajaran berdiferensiasi. Selain memberikan kesempatan kepada peserta untuk

bersama-sama mencoba mengembangkan produk powerpoint interaktif. Selain itu pemateri juga memberikan panduan dan pendampingan kepada peserta untuk mengembangkan produk dengan bantuan aplikasi asemblr. Pemateri juga memberikan kesempatan untuk peserta saling berbagi pengalaman dalam hal membuat produk yang serupa dengan aplikasi lain. Setelah berdiskusi dan bertanya jawab dilakukan kegiatan pemaparan materi ke 3 ditutup. Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan diskusi yang dilaksanakan pada bagian materi ke 3 yang tersaji pada Gambar 5.



Gambar 5. Pemaparan Materi ke 3

Setelah pemaparan materi ke 3 ditutup. Pembawa acara selanjutnya memberikan arahan kepada peserta untuk melakukan pengunggahan produk yang dihasilkan selama mengikuti pelatihan ke dalam drive yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Produk yang telah terkumpul selanjutnya dilakukn review dan evaluasi bersama. Tim pengabdian juga memilih peserta terbaik yang diperoleh dari data produk terbaik yang dihasilkan oleh peserta. Tujuannya agar peserta dapat terinspirasi untuk mengembangkan kreativitas dalam menghasilkan produk penunjang pembelajaran berdiferensiasi. Berikut ini merupakan dokumentasi salah satu produk yang dihasilkan oleh peserta pelatihan yang disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Produk Peserta Pelatihan

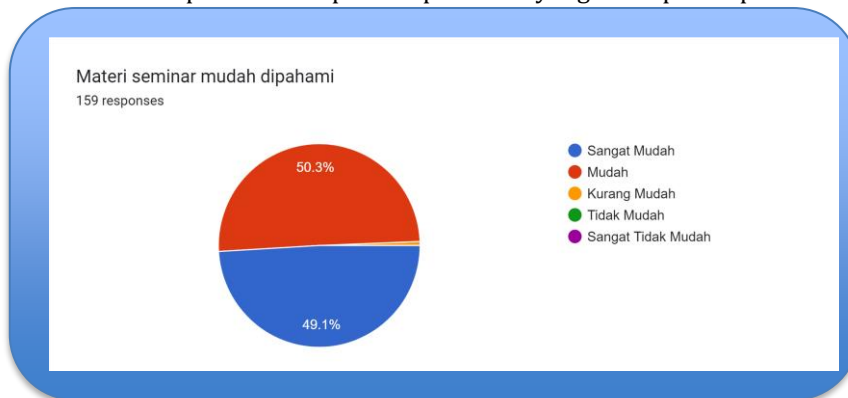
Kegiatan pelatihan ini mendapatkan respons yang positif dari 99 guru SD peserta pelatihan. Respons positif diperoleh dari data angket yang diisi oleh peserta sebelum kegiatan berakhir. Terdapat 4 pertanyaan yang disajikan, pertanyaan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama, pertanyaan tentang manfaat materi yang disampaikan narasumber. Pertanyaan kedua, kemudahan materi untuk diserap oleh peserta. Ketiga, tentang seberapa jauh peserta memahami materi yang disampaikan. Pertanyaan terakhir, tentang seberapa tinggi antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan ini.

Respons peserta pada pertanyaan pertama yang menanyakan tentang kebermanfaatan materi yang disampaikan, diketahui terdapat 138 peserta menjawab materi yang disampaikan sangat bermanfaat. Sedangkan 21 peserta memberikan jawaban bahwa materi yang disampaikan oleh pemateri bermanfaat. Berikut ini merupakan persentase data respons peserta pelatihan pada pertanyaan pertama yang disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Persentase Kebermanfaatan Materi Bagi Peserta Pelatihan

Pada pelatihan ini peserta juga memberikan respon mengenai kemudahan materi seminar. Berdasarkan data dari pengisian angket. Diketahui bahwa terdapat 78 peserta menjawab sangat mudah untuk dipahami. Sedangkan 80 peserta lainnya memberikan jawaban materi yang disampaikan mudah untuk dipahami. Berikut ini merupakan persentase respon peserta mengenai kemudahan materi untuk dipahami oleh peserta pelatihan yang ditampilkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Persentase Kemudahan Materi Seminar

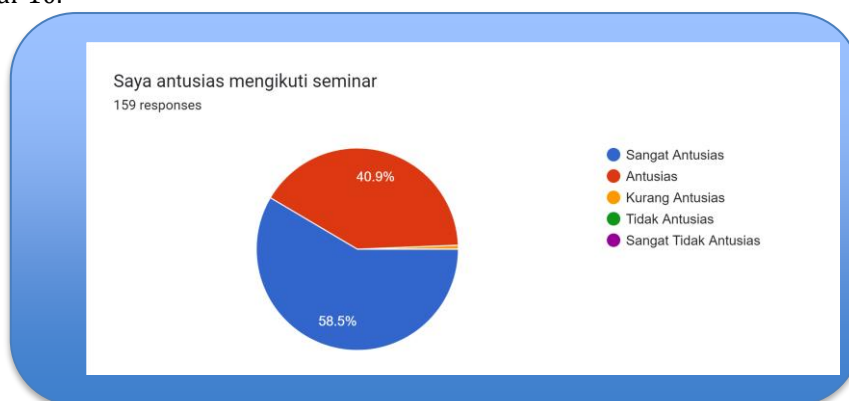
Pada Pertanyaan ketiga mengenai pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber, peserta memberikan respons sebagai berikut. Terdapat 62 peserta yang memberikan jawaban sangat memahami, 94 peserta menjawab memahami, 2 peserta menjawab kurang memahami dan 1 peserta memberikan jawaban tidak memahami. Berikut ini merupakan sajian presentasi respons pada pertanyaan ketiga yang ditampilkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Persentase Kemudahan Materi yang Disampaikan Narasumber

Peserta juga memiliki antusiasme yang tinggi terhadap pelaksanaan seminar. Hal ini terlihat dari respons peserta berdasarkan pengisian angket pada pertanyaan keempat mengenai antusiasme mengikuti kegiatan pelatihan. Berdasarkan data pengisian angket, diketahui bahwa terdapat 93

peserta menjawab sangat antusias, 65 peserta menjawab antusias dan 1 peserta menjawab kurang antusias. Berikut ini persentase antusiasme peserta terhadap pelaksanaan pelatihan yang disajikan pada Gambar 10.



Gambar 10. Persentase Antusiasme Peserta Mengikuti Seminar

Kegiatan pelatihan ini memiliki luaran yang dihasilkan. Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini, berhasil memberikan kontribusi positif terhadap penerapan kurikulum merdeka dalam hal pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam hal ini sejalan dengan pendapat Aprima & Sari (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian pembelajaran yang merupakan bentuk usaha untuk melaksanakan pembelajaran yang pada pelaksanaannya memperhatikan kebutuhan peserta didik mulai dari minat, bakat, kesiapan belajar dan profil belajarnya.

Selain itu mengingat pentingnya pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal kegiatan Pengabdian PPKB yang dilaksanakan ini juga mendampingi peserta yang merupakan guru SD untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal di dalam pembelajaran. Mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal di dalam pembelajaran penting dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Iswatiningsih (2019) yang menyatakan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa. Selain itu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal juga dapat menjadi langkah untuk menanamkan karakter luhur pada peserta didik. Selaras dengan pendapat sebelumnya, Rahmatih et al (2020) berpendapat bahwa belajar dengan mengaitkan lingkungan yang memiliki nilai kearifan lokal membuat pembelajaran menjadi semakin nyata atau konkret. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar dengan melibatkan lingkungan budaya disekitar membuat pembelajaran menjadi semakin bermakna.

Mengingat perkembangan zaman dimana saat ini memasuki era revolusi industri 4.0 yang mana dalam kehidupan sehari-hari berdampingan dengan teknologi. Hal ini juga memberikan dampak terhadap pendidikan. Untuk itu selain mengungkap nilai-nilai kearifan lokal, kegiatan pengabdian ini juga melatih guru untuk dapat berdampingan dengan teknologi. Pada kegiatan pengabdian PPKB ini guru dilatih dan didampingi untuk menghasilkan produk berbantuan teknologi yang mampu menunjang proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini searah dengan pendapat Rahmawati (2024) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi di dalam pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak lulusan yang berkualitas namun juga untuk melahirkan lulusan yang mampu menghadapi dinamika global. Pendapat tersebut sejalan dengan pemaparan Hidayat & Khotimah (2019) yang menjelaskan bahwa menerapkan teknologi di dalam pembelajaran dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi masa depannya karena 90% pekerjaan baru akan membutuhkan kemampuan menguasai teknologi dengan baik.

Mengingat pentingnya keterlibatan teknologi di dalam pembelajaran, kegiatan pengabdian ini juga mengenalkan berbagai aplikasi yang dapat membantu dalam pembuatan produk penunjang pembelajaran berupa audio maupun video. Aplikasi tersebut diantaranya adalah screenpal dan narakeet. Selain itu peserta juga diperkenalkan dan dilatih untuk mengembangkan media *Augmented Reality* (AR) yang dapat menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi assemblr.

4. Kesimpulan

Materi yang diperoleh oleh peserta dari kegiatan pelatihan ini, baik teori maupun praktik merupakan pengetahuan dasar yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan

keterampilannya dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi produk yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan kondisi lingkungan peserta didik. Di sisi lain, peserta pelatihan yang merupakan guru SD yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang bergabung dalam zoom, memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengikuti pelatihan. Terlihat dari respon positif peserta ketika proses diskusi dan respon positif peserta ketika proses praktik dan pendampingan dalam mengembangkan produk penunjang pembelajaran berdiferensiasi.

Agar dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi, perlu adanya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Di samping itu, perlu juga adanya dukungan dari berbagai pihak untuk memfasilitasi guru-guru agar dapat mengakses informasi yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam proses perancangan pembelajaran berdiferensiasi yang ideal.

References

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan siswa dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182..
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Kegiatan Pembelajaran. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10-15.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31-39
- Inayatai, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155-164.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81-91.
- Rahmatih, A. N., Mauliyda, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 151-156.
- Rahmawati, L., Suharni, S., Ambulani, N., Febrian, W. D., Widyatiningtyas, R., & Rita, R. S. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Canva Dalam Penyusunan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 129-136.